

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN PERASAN RIMPANG TEMULAWAK
(CURCUMAE XANTHORRHIZAE ROXB) TERHADAP CACING
HAEMONCHUS SPP SECARA IN VITRO**



MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

KKS
KK
FKH. 763/93
Wib
p.

OLEH :

SUGILNIKI SURYA WIBAWA
BLITAR – JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1992**

PENGARUH PEMBERIAN PERASAN RIMPANG TEMULAWAK
(Curcuma xanthorrhizae Roxb) TERHADAP CACING
Haemonchus spp SECARA IN VITRO

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

SUGILNIKI SURYA WIBAWA

068711301

Menyetujui

Komisi Pembimbing

(Drh. Anita Asali, M.S.)

Pembimbing Pertama

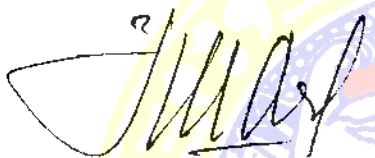
(Drh. Benyamin Crh. T.)


Pembimbing Kedua


Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkupnya maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan.


Mengetahui
Panitia Penguji

Dr. H. Rochiman Sasmita, M.S., Drh.
Ketua


Dr. M. Zainal Arifin, M.S., Drh.
Seketeris

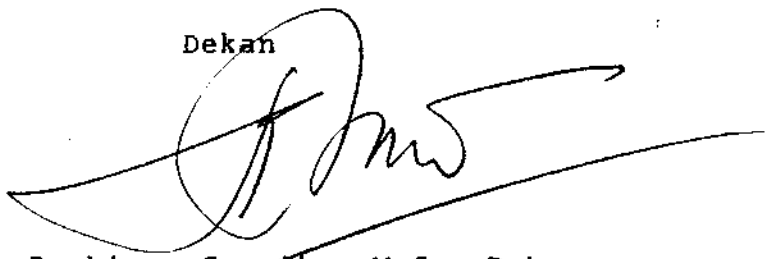

Dr. Sri Subekti, Drh.
Anggota


Anita Asali, M.S., Drh.
Anggota


Benyamin Crh. T., Drh.
Anggota

Surabaya, 15 Agustus 1992
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Dekan


Dr. H. Rochiman Sasmita, M.S., Drh.
NIP. 130.350.739

PENGARUH PEMBERIAN PERASAN RIMPANG TEMULAWAK

(Curcumae xanthorrhizae Roxb) TERHADAP CACING

Haemonchus spp SECARA IN VITRO

SUGILNIKI SURYA WIBAWA

I N T I S A R I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui khasiat antelmintik dari bermacam-macam konsentrasi perasan rimpang temulawak dibandingkan dengan obat pirantel pamoat terhadap cacing Haemonchus spp.

Cacing Haemonchus spp betina dewasa sebanyak 10 ekor dimasukkan dalam perasan rimpang temulawak konsentrasi 100%, 50%, 25%, dan 12,5% ; larutan pirantel pamoat 0,236 g% sebagai pembanding dan larutan Na Cl fisiologis sebagai kontrol. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan 10 kali ulangan sehingga diperlukan 60 cawan petri dan data yang diperoleh dianalisa dengan uji Kruskal Wallis, jika terdapat perbedaan yang nyata maka dilanjutkan dengan Uji Pasangan Berganda. Hasil penelitian berupa pengamatan terhadap jumlah kematian cacing dalam larutan percobaan pada tiap jam dihitung mulai dari jam ke 1 sampai dengan jam ke 9 setelah perendaman.

Berdasarkan hasil analisis statistik pemberian perasan rimpang temulawak 100% tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ($P > 0,05$) dengan perasan rimpang temulawak 50%. Antara pemberian perasan rimpang temulawak 100% dan 50% dengan larutan pirantel pamoat 0,236 g% tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ($P > 0,05$), tetapi berbeda nyata dengan pemberian perasan rimpang temulawak 25% dan 12,5% ($P < 0,05$). Waktu yang diperlukan untuk mematikan cacing tersebut lebih dari 50% pada perasan rimpang temulawak 100%, 50% dan larutan pirantel pamoat 0,236 g% terjadi pada jam ke 8, sedangkan pada perasan rimpang temulawak 25% dan 12,5% terjadi pada jam ke 9 setelah perendaman. Jadi pirantel pamoat 0,236% efektivitasnya setaraf dengan perasan rimpang temulawak 100% dan 50%. Sedangkan dalam larutan Na Cl fisiologis sampai jam ke 9 setelah perendaman cacing tersebut masih bergerak aktif.